

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEIKUTSERTAAN ORGANISASI MAHASISWA PAI UNSIQ WONOSOBO)

Alisa Qotrunada M¹ Sayyidah Bidayatul Hidayah² Siti Nur Khasanah³

¹²³ alisa.iman28022022@gmail.com sbidayatul21@gmail.com sh1343161@gmail.com

¹²³ Universitas Sains Al-Qur'an

Abstract

This study aims to determine the influence of time management on the considerations of students at the University of Al-Qur'an Sciences (UNSIQ) Wonosobo in making decisions to participate in campus organizations, as well as its impact on their academic life and self-development. The research method employed is a descriptive-analytical qualitative approach. Data were collected through documentation and in-depth interviews with three Islamic Education (PAI) students in semesters 2, 4, and 6 who have different activity backgrounds, and then analyzed using the Miles and Huberman model. The research conclusion indicates that time management skills serve as a crucial determining factor for student involvement in organizations. Students who are active in organizations are driven by motivations for self-development and soft skill enhancement; this participation fosters discipline and responsibility despite the challenge of physical exhaustion. Conversely, non-organizational students choose to focus on their studies and Islamic boarding school (pesantren) activities due to considerations of limited time and energy, resulting in more stable and calm time management and learning rhythms, although they gain less experience in sharpening interpersonal skills.

Keywords: *time management, decision making, student organization.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap pertimbangan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dalam mengambil keputusan untuk ikut serta dalam organisasi kampus, serta dampaknya bagi kehidupan akademik dan pengembangan diri mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap tiga mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 2, 4, dan 6 dengan latar belakang aktivitas berbeda, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu menjadi instrumen penentu keterlibatan mahasiswa dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi didorong oleh motivasi pengembangan diri dan soft skill; keikutsertaan tersebut melatih kedisiplinan dan tanggung jawab meski dihadapkan pada tantangan kelelahan fisik. Sebaliknya, mahasiswa non-organisasi memilih fokus pada kuliah dan pesantren karena mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga memiliki pengelolaan waktu dan ritme belajar yang lebih stabil serta tenang, meskipun kurang mendapatkan pengalaman mengasah kemampuan interpersonal.

Kata Kunci: *manajemen waktu, pengambilan keputusan, organisasi mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Manajemen waktu merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menjalankan berbagai aktivitas akademik maupun aktivitas nonakademik. Selain menjalankan kewajiban akademik, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan diri melalui kegiatan nonakademik, salah satunya keikutsertaan organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi sarana penting dalam melatih kepemimpinan, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta pengalaman sosial yang tidak selalu diperoleh di ruang perkuliahan. Di lingkungan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), keberadaan organisasi mahasiswa memiliki peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi mahasiswa.

Dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa UNSIQ sering dihadapkan pada berbagai aktivitas yang harus dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Tugas kuliah, kegiatan pesantren, aktivitas keagamaan, pekerjaan sampingan, hingga kegiatan organisasi menjadi bagian dari rutinitas mahasiswa sehari-hari. Banyaknya aktivitas tersebut membuat mahasiswa perlu memiliki kemampuan mengatur waktu agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan waktu yang kurang efektif sering menimbulkan kesulitan dalam menentukan prioritas sehingga mahasiswa merasa terbebani dan mengalami kebingungan ketika harus memilih antara fokus pada akademik atau mengikuti organisasi. Oleh karena itu, waktu menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa.

Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan mahasiswa di UNSIQ. Sebagian mahasiswa memilih aktif dalam organisasi karena menganggap organisasi mampu memberikan pengalaman, relasi sosial, dan keterampilan yang berguna bagi masa depan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya dituntut mampu menyesuaikan jadwal kuliah dengan agenda organisasi seperti rapat, program kerja, pelatihan, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun, terdapat pula mahasiswa yang memutuskan untuk tidak mengikuti organisasi karena merasa kesulitan membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan diluar jam kuliah. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor waktu memiliki pengaruh terhadap pertimbangan mahasiswa dalam menentukan keterlibatan organisasi.

Manajemen waktu adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, serta memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan ini mencakup penyusunan jadwal, penentuan prioritas, pengendalian diri, dan konsistensi dalam menjalankan rencana kegiatan. Apabila mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik, maka tuntutan akademik maupun kegiatan lapangan dapat dihadapi dengan lebih terarah. Sebaliknya, jika kemampuan ini rendah, maka mahasiswa rentan mengalami keterlambatan tugas, stres, kelelahan, dan penurunan prestasi akademik. (D. P. Lestari et al., 2026)

Manajemen waktu memiliki hubungan dengan kedisiplinan, produktivitas, dan kemampuan menentukan prioritas. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih mudah menjalankan berbagai aktivitas secara seimbang, termasuk aktif dalam organisasi tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik. Sebaliknya, kurangnya kemampuan mengelola waktu dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, keterlambatan menyelesaikan tugas, hingga rendahnya partisipasi organisasi. Hal ini memperlihatkan bahwa waktu bukan hanya berkaitan dengan jadwal kegiatan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa waktu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu menjadi salah satu penentu keberhasilan mereka dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh waktu terhadap pengambilan keputusan keikutsertaan organisasi mahasiswa UNSIQ penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana waktu memengaruhi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan keterlibatan organisasi serta dampaknya terhadap kehidupan akademik dan pengembangan diri mahasiswa.

Manajemen waktu merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menjalankan berbagai aktivitas akademik maupun aktivitas nonakademik. Selain menjalankan kewajiban akademik, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri melalui kegiatan nonakademik, salah satunya keikutsertaan organisasi mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan ini, data penelitian yang tidak didapatkan melalui teknik statistic atau bentuk perhitungan yang lain. Pada penelitian kualitatif, ia memiliki karakteristik deskriptif dan analisis. Deskriptif ialah penelitian yang berupaya mendeskripsikan berbagai peristiwa, fenomena, serta kondisi sosial yang diteliti. Adapun analisis menunjukkan adanya proses, penafsiran, pemaknaan, dan perbandingan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan.(Charismana et al., 2022)

Saat proses penelitian, diperlukan adanya data untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Maka, data memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Jika dalam suatu penelitian tanpa data, maka tidak ada informasi yang dapat dianalisis atau dikembangkan lebih lanjut.dalam penelitian, menurut Sugiyono bahwa data merupakan elemen kunci dalam

penelitian larena tanpa data, suatu penelitian tidak dapat dilakukan secara sistematis dan hasilnya tidak dapat diverifikasi(Mardatillah & Murhayati, 2025)

Adapun menurut Meleong (2012: 97) subjek penelitian adalah sumber informasi yang dibutuhkan penelitian untuk memperoleh data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa(Nabawi, 2025).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dengan melibatkan tiga responden yang memiliki latar belakang berbeda. Pemilihan mahasiswa PAI sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari lingkungan pesantren dan memiliki keterlibatan yang beragam dalam kegiatan organisasi. Selain menjalankan kewajiban akademik, mereka juga dihadapkan pada berbagai aktivitas nonakademik yang cukup padat, sehingga berpotensi mengalami tekanan dalam mengelola waktu dan memenuhi tenggat waktu tugas yang diberikan.

Penelitian ini melibatkan tiga mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda. Dua mahasiswa merupakan peserta aktif dalam organisasi kemahasiswaan, di mana satu mahasiswa berdomisili di pesantren dan satu mahasiswa lainnya tinggal di rumah. Sementara itu, satu mahasiswa lainnya tidak terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan berdomisili di pesantren. Perbedaan latar belakang tersebut dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai pengelolaan waktu dan proses pengambilan keputusan terkait keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan wawancara berfokus pada cara mahasiswa mengembangkan soft skill terkait pengambilan keputusan oleh mahasiswa yang ikut organisasi dan non organisasi dalam manajemen waktu mengatur jadwal sehari-hari, menentukan prioritas kegiatan, serta menghadapi konflik jadwal.

Data yang diperoleh dari satu kali wawancara tersebut kemudian ditranskripsikan, dipelajari, dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data mengacu

pada model Miles dan Huberman (2011) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya mengidentifikasi pola, pertimbangan, serta strategi yang digunakan mahasiswa dalam menentukan prioritas kegiatan akademik, organisasi, dan aktivitas pesantren. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosono, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Juni 2026, semester genap tahun akademik 2025/2026.

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka maupun tanpa muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya. Wawancara merupakan teknik percakapan berupa tanya jawab yang diarahkan pada guru persoalan tertentu untuk mendapatkan sebuah dengan informasi atau jawaban yang tepat atau akurat.

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Dalam penelitian ini untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong dalam wawancara maka topik pembicaraan selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada subjek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an memiliki latar belakang dan aktivitas yang beragam dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Sebagian mahasiswa tidak hanya fokus pada kegiatan akademik di kampus, tetapi juga menjalani aktivitas lain yang menuntut kemampuan membagi waktu dan tanggung jawab. Ada mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil

menetap di pesantren, sehingga mereka harus menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan kewajiban kepesantrenan. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun menambah pengalaman. Di sisi lain, ada mahasiswa yang selain tinggal di pesantren juga aktif mengikuti organisasi kampus, sehingga mereka dituntut mampu mengatur waktu antara kuliah, kegiatan pesantren, dan aktivitas organisasi. Keberagaman latar belakang tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UNSIQ memiliki dinamika kehidupan yang berbeda-beda serta kemampuan adaptasi dan manajemen waktu yang penting dalam menjalankan berbagai peran secara bersamaan.

1. Organisasi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo terdiri dari lembaga legislatif, eksekutif, himpunan program studi, dan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berpusat di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Mojotengah. Berikut adalah daftar lengkap struktur dan nama organisasi kemahasiswaan di UNSIQ: Organisasi Tingkat Universitas dan Fakultas DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa): Lembaga legislatif tertinggi kampus yang bertugas menyusun regulasi dan mengawasi kinerja serta dana ormawa. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa): Pelaksana eksekutif organisasi di tingkat universitas maupun fakultas (misalnya BEM Fakultas Syariah dan Hukum).
2. Organisasi Tingkat Jurusan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi): Organisasi di tingkat jurusan yang berfokus pada pengembangan keilmuan spesifik, seperti: HMPS Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) HMBI (Himpunan Mahasiswa Bahasa Inggris) HIMTI (Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika) HIMA untuk berbagai prodi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (PAI, PBA, PGMI, PIAUD, dll).
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Untuk menyalurkan minat dan bakat, terdapat berbagai UKM di UNSIQ: Bidang Keagamaan & Kerohanian: LDM (Lembaga Dakwah Mahasiswa) MATAN (Mahasiswa Ahlith-Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah) Bidang Penalaran & Bahasa: UKM Nawasena LEC (Language Education Center) - fokus pembelajaran bahasa Inggris, Arab, Jepang, dan Korea Bidang Khusus & Sosial: UKM Kewirausahaan (Youth Entrepreneur) KSR-PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia) MAPALA Nawasena (Mahasiswa Pencinta Alam) Pramuka (Racana Putra & Racana Putri) Bidang Seni, Pers, & Minat Khusus: Teater Tirta LPM Shoutul Qur'an

(Lembaga Pers Mahasiswa)KOMUSA (Komunitas Mahasiswa UNSIQ)PIKMA (Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap pengambilan keputusan keikutsertaan organisasi mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa UNSIQ yang memiliki latar belakang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Manajemen waktu mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik dan non akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama bernama Izzatul Khasanah mahasiswa prodi PAI semester 2, ia mengungkapkan :

“saya mengikuti organisasi kampus yaitu HMPS PAI dan saya tinggal di pesantren, hal ini membuat saya harus pandai dalam mengatur waktu agar semuanya dapat berjalan dengan baik, saya juga membuat list kegiatan yang harus saya lakukan berdasarkan prioritas”

Responden pertama merupakan mahasiswa pesantren dan aktif dalam organisasi sehingga memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Ia harus menjalankan tiga tanggung jawab sekaligus, yaitu kegiatan akademik di kampus, kegiatan kepesantrenan, serta program kerja organisasi mahasiswa. Kondisi tersebut menuntut responden untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara seimbang.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, responden menerapkan strategi berupa penyusunan jadwal harian dan penentuan skala prioritas. Selain itu, responden juga berusaha disiplin terhadap jadwal yang telah dibuat agar tidak terjadi penumpukan tugas maupun benturan kegiatan. Lingkungan pesantren membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan hidup sehingga mahasiswa lebih terbiasa menjalani aktivitas yang padat. Namun demikian, apabila manajemen waktu tidak dilakukan dengan baik, mahasiswa dapat mengalami kelelahan fisik maupun penurunan konsentrasi belajar.(Al-aziziyyah et al., 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua bernama Dian Tri Wardani mahasiswa PAI semester 6, ia mengungkapkan

“Saya mengikuti organisasi HMPS PAI, BEM FITK, Pikma, dan PMII, saya berdomisili di rumah karena rumah saya wonosobo, sehingga saya memiliki pengelolaan waktu yang relatif lebih fleksibel, Meskipun saya memiliki waktu yang cukup fleksibel, saya tetap mengalami kesulitan ketika jadwal organisasi dan tugas

kuliah datang secara bersamaan. Biasanya, untuk mengatasinya saya membuat target pengerjaan tugas lebih awal dan menyusun jadwal kegiatan harian.”

Responden menyatakan bahwa ia mengikuti organisasi HMPS PAI, BEM FITK, Pikma, dan PMII. Ia tinggal di rumah karena domisilinya berada di Wonosobo. Kondisi tersebut membuatnya memiliki pengelolaan waktu yang relatif lebih fleksibel sehingga ia dapat lebih mudah menyesuaikan jadwal kegiatan organisasi dengan perkuliahan. Dengan pengaturan waktu yang baik, ia mampu menjalankan tanggung jawab akademik dan organisasi secara seimbang.

Walaupun demikian, responden tetap menghadapi tantangan dalam membagi waktu, terutama ketika jadwal organisasi dan tugas kuliah datang secara bersamaan. Untuk mengatasi hal tersebut, responden biasanya membuat target pengerjaan tugas lebih awal dan menyusun jadwal kegiatan harian agar pekerjaan tidak menumpuk. Strategi tersebut dilakukan agar aktivitas organisasi tetap berjalan tanpa mengganggu tanggung jawab akademik.

Kemampuan manajemen waktu yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan aktivitas organisasi secara lebih efektif. Sebaliknya, kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu dapat menyebabkan meningkatnya tekanan akademik serta menurunkan kinerja dan produktivitas dalam menjalankan kegiatan organisasi (Zega & Kurniawati, 2022)

Keaktifan dalam berorganisasi memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving, yang merupakan soft skill yang penting. Organisasi mahasiswa merupakan salah satu wadah penting bagi mahasiswa di Indonesia untuk mengembangkan kepemimpinan, kreativitas dan kemampuan sosial. Melalui organisasi, mahasiswa belajar bertanggung jawab, bekerja sama dan menghadapi tantangan secara langsung, yang tidak selalu bisa diperoleh di ruang kelas (Putra, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky Jeni mahasiswi program studi PAI semester 4 yang merupakan mahasiswa yang tinggal di pesantren tetapi tidak mengikuti organisasi, ia mengungkapkan

“saya tidak mengikuti organisasi dikarenakan ingin fokus mengaji di pesantren dan kegiatan akademik kampus, dan supaya bisa mengatur waktu antara mengaji dan kuliah”

Fokus utama responden tertuju pada kegiatan akademik dan aktivitas pesantren sehingga waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara lebih stabil dan terarah. Kegiatan harian yang cenderung tetap membuat responden lebih mudah menyusun prioritas, menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu, serta mengikuti kegiatan pesantren tanpa tekanan tambahan dari agenda organisasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit aktivitas tambahan yang diikuti mahasiswa, maka semakin mudah pula proses pengelolaan waktunya. Mahasiswa yang hanya berfokus pada akademik dan pesantren cenderung memiliki ritme belajar yang lebih konsisten karena tidak harus membagi perhatian pada rapat, program kerja, maupun kegiatan sosial organisasi. Hal ini membuat responden merasa tidak terlalu terbebani secara fisik maupun mental.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya yang menjelaskan bahwa keteraturan belajar dan kemampuan mengatur waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan akademik seseorang. Mahasiswa yang memiliki jadwal belajar teratur akan lebih mudah mencapai tujuan akademik karena memiliki fokus yang jelas terhadap tanggung jawabnya. (Slameto, 2015)

Selain itu, penelitian mengenai manajemen waktu santri mahasiswa menjelaskan bahwa lingkungan pesantren membentuk kebiasaan disiplin karena aktivitas sehari-hari telah tersusun secara sistematis mulai dari ibadah, belajar, hingga kegiatan sosial. Kondisi ini membantu mahasiswa lebih terlatih dalam memanfaatkan waktu secara efektif. (Habib Nun Azizah et al., 2025)

2. Faktor- faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengikuti atau tidak mengikuti organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama bernama Izzatul Khasanah mahasiswa prodi PAI semester 2 ,

“Saya memilih ikut organisasi meskipun kegiatan di pesantren cukup padat apalagi saya juga pengurus pondok. Menurut saya, organisasi memberikan banyak manfaat, Dari organisasi, saya bisa belajar berkomunikasi dengan orang lain, melatih jiwa kepemimpinan, belajar bertanggung jawab, dan menambah pengalaman serta relasi. Bagi saya, apa yang didapat di organisasi bisa melengkapi pembelajaran yang saya peroleh di perkuliahan maupun di pesantren.”

Berdasarkan hasil wawancara, responden pertama memilih tetap mengikuti organisasi walaupun memiliki kesibukan di pesantren karena ia merasa organisasi memberikan

banyak manfaat bagi pengembangan diri. Responden menganggap organisasi sebagai sarana untuk melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan memperluas pengalaman sosial. Baginya, pengalaman organisasi menjadi pelengkap dari pembelajaran akademik dan pendidikan karakter yang diperoleh di pesantren.

Keputusan responden untuk tetap aktif organisasi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan beban waktu, tetapi juga mempertimbangkan manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh. Walaupun aktivitas pesantren cukup padat, responden merasa bahwa organisasi dapat membantu meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepercayaan diri yang berguna di masa depan.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan Soft skill yang mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, bernegosiasi, hingga manajemen waktu, karena mereka ditempatkan dalam situasi-situasi yang menuntut kerja tim, pemecahan masalah secara kreatif, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas. (Shinta Yolanda¹, Suci Maela Sari², 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, responden kedua yang bernama Dian Tri Wardani, mahasiswa semester 6, ia menyatakan,

"Saya memilih aktif mengikuti organisasi karena merasa memiliki waktu yang cukup longgar untuk membagi antara kuliah dan kegiatan organisasi. Selain itu, saya melihat organisasi sebagai wadah yang dapat membantu saya memperluas relasi, menambah pengalaman, serta mengembangkan kemampuan diri yang mungkin tidak saya dapatkan hanya dari kegiatan akademik di kelas. Melalui organisasi, saya belajar berkomunikasi dengan banyak orang, bekerja sama dalam tim, mengelola kegiatan, dan melatih rasa tanggung jawab. Menurut saya, pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk pengembangan diri maupun sebagai bekal di masa depan."

Bagi responden, organisasi bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Responden merasa bahwa pengalaman organisasi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan akademik maupun persiapan di dunia kerja nantinya.

Keputusan responden tersebut menunjukkan bahwa faktor pengembangan diri menjadi salah satu alasan utama mahasiswa mengikuti organisasi. Mahasiswa yang merasa memiliki cukup waktu biasanya lebih tertarik aktif dalam organisasi karena melihat adanya peluang untuk memperoleh pengalaman baru dan memperluas jaringan pertemanan.

Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi karena beberapa faktor, seperti keinginan memperoleh pengalaman, memperluas relasi sosial,

meningkatkan soft skill, dan menambah wawasan di luar pembelajaran formal. Kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan soft skill, khususnya dalam kemampuan menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan.(R. Y. Lestari & Kurniawati, 2023)

Berdasarkan wawancara responden ketiga bernama Rizky Jeni, mahasiswa PAI semester 4, ia mengatakan,

"Saya memilih untuk tidak mengikuti organisasi karena kegiatan kuliah dan aktivitas di pesantren sudah cukup menyita waktu dan tenaga. Setiap hari saya harus membagi waktu antara perkuliahan, mengerjakan tugas, serta mengikuti berbagai kegiatan dan kewajiban di pesantren. Saya takut jika menambah kegiatan organisasi, saya akan kesulitan mengatur waktu dan fokus saya terhadap akademik maupun kegiatan pesantren bisa berkurang. Oleh karena itu, saat ini saya lebih memilih untuk memprioritaskan kuliah dan kewajiban di pesantren agar keduanya dapat berjalan dengan baik."

Berdasarkan hasil wawancara, responden ketiga memutuskan untuk tidak mengikuti organisasi karena merasa kegiatan kuliah dan pesantren sudah cukup menyita waktu serta tenaga. Ia khawatir apabila menambah aktivitas organisasi, maka fokus terhadap akademik dan kewajiban di pesantren akan terganggu. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan utama mahasiswa dalam mengikuti organisasi bukan hanya minat, tetapi juga kemampuan dalam membagi waktu dan menjaga keseimbangan aktivitas sehari-hari. (Renato et al., 2024)

Mahasiswa yang hidup di lingkungan pesantren memiliki tanggung jawab tambahan yang tidak dimiliki mahasiswa biasa, seperti mengikuti kajian rutin, kegiatan ibadah berjamaah, serta aturan kepesantrenan yang padat. (Abidin, n.d.) Oleh sebab itu, responden memilih untuk memprioritaskan kegiatan yang dianggap paling penting dan sesuai dengan kemampuan dirinya. Sikap tersebut merupakan bentuk pengambilan keputusan yang mempertimbangkan efektivitas waktu dan kondisi pribadi.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali mempertimbangkan beban akademik sebelum memutuskan aktif dalam organisasi. Mahasiswa yang merasa belum mampu mengatur waktu cenderung memilih tidak mengikuti organisasi agar prestasi akademiknya tetap terjaga. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu lebih baik biasanya lebih percaya diri untuk aktif dalam organisasi kampus.(Putri & Cahyanti, 2024)

Selain itu, penelitian tentang hubungan manajemen waktu dan keaktifan organisasi menjelaskan bahwa kemampuan mengendalikan jadwal dan disiplin diri menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk tetap aktif dalam organisasi. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

3. Pengaruh keikutsertaan organisasi terhadap pengelolaan waktu mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, responden pertama Izzatul Khasanah, ia mengungkapkan

"Sejak ikut organisasi, saya jadi lebih terbiasa ngatur waktu. Soalnya kegiatan yang saya jalani cukup banyak, mulai dari kuliah, kegiatan pesantren, sampai organisasi. Mau nggak mau saya harus bikin jadwal dan nentuin mana yang lebih penting untuk dikerjakan dulu. Kalau tahu ada agenda organisasi atau kegiatan pesantren yang padat, biasanya saya usahakan tugas kuliah dikerjakan lebih awal supaya nggak keteteran. Awalnya memang agak sulit, tapi lama-lama jadi terbiasa dan lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu."

Responden mengaku bahwa setelah aktif mengikuti organisasi menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu. Banyaknya kegiatan yang harus dijalankan membuat responden terbiasa menyusun jadwal, menentukan prioritas, dan memanfaatkan waktu luang secara efektif. Ia belajar menyelesaikan tugas kuliah lebih awal ketika mengetahui akan ada agenda organisasi atau kegiatan pesantren yang padat.

Keikutsertaan organisasi secara tidak langsung membentuk kemampuan manajemen waktu responden menjadi lebih baik. Mahasiswa dituntut untuk mampu membedakan kegiatan yang harus didahulukan dan kegiatan yang dapat ditunda. Selain itu, pengalaman organisasi juga melatih responden untuk lebih bertanggung jawab terhadap komitmen yang dimiliki. Namun demikian, responden juga mengakui bahwa menjalankan banyak aktivitas sekaligus terkadang menyebabkan kelelahan dan kurangnya waktu istirahat. Oleh sebab itu, kemampuan menjaga keseimbangan antara aktivitas dan kondisi fisik menjadi hal penting agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu mengenai mahasiswa aktivis organisasi juga menunjukkan bahwa organisasi dapat meningkatkan kemampuan disiplin, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu mahasiswa. Mahasiswa yang aktif organisasi umumnya lebih terbiasa bekerja dengan target dan jadwal yang terstruktur. Akan tetapi, penelitian tersebut juga

menjelaskan bahwa kurangnya manajemen waktu dapat menyebabkan stres akademik dan penurunan konsentrasi belajar.

Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa mahasiswa yang aktif organisasi memiliki kemampuan interpersonal dan kepemimpinan lebih baik karena terbiasa bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya berdampak pada pengelolaan waktu, tetapi juga pada pengembangan kualitas diri mahasiswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara, responden kedua Dian Tri Wardani, mahasiswa PAI semester 6, menyatakan,

“Sejak ikut organisasi, saya merasa ada perubahan yang cukup positif dalam cara saya mengatur waktu. Saya jadi lebih terbiasa bikin jadwal kegiatan dan mengatur mana yang harus dikerjakan lebih dulu. Kalau dulu sering menunda-nunda tugas, sekarang saya lebih berusaha menyelesaikannya tepat waktu karena harus menyesuaikan dengan agenda organisasi juga. Dari situ saya belajar membagi waktu antara kuliah, tugas, dan kegiatan organisasi supaya semuanya tetap bisa berjalan dengan baik. Jadi, organisasi secara tidak langsung membuat saya lebih bertanggung jawab dalam menggunakan waktu sehari-hari.”

Ia merasakan adanya perubahan positif setelah aktif mengikuti organisasi. Ia menjadi lebih terbiasa membuat jadwal kegiatan, menentukan prioritas pekerjaan, dan lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan waktu sehari-hari. Organisasi membuat responden belajar menyesuaikan antara jadwal kuliah, tugas akademik, dan kegiatan organisasi agar semuanya dapat berjalan dengan baik.

Selain memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan waktu, organisasi juga membantu responden meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja secara teratur. Responden mulai terbiasa menyelesaikan tugas sebelum batas waktu dan memanfaatkan waktu luang untuk mengurangi penumpukan pekerjaan.

Namun demikian, responden juga mengakui bahwa aktivitas organisasi terkadang menyebabkan kelelahan, terutama ketika agenda organisasi sedang padat atau bertepatan dengan tugas kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi dapat memberikan manfaat sekaligus tantangan dalam pengelolaan waktu mahasiswa.

Penelitian terdahulu mengenai mahasiswa aktivis organisasi juga menunjukkan bahwa organisasi dapat meningkatkan keterampilan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan

mengatur waktu. Mahasiswa organisasi umumnya lebih terbiasa bekerja dengan target dan jadwal yang terstruktur. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa aktivitas organisasi yang terlalu padat dapat menyebabkan kelelahan fisik dan menurunkan konsentrasi belajar apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik.(Informasi et al., 2025)

Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa mahasiswa aktif organisasi memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik karena sering terlibat dalam kerja sama tim, komunikasi publik, dan kegiatan sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa organisasi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan keterampilan mahasiswa.

Hasil dari wawancara ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan ada hubungan pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa lingkup ormawa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unsiq.(Ormawa & Ekonomi, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara, responden ketiga Rizky Jeni, mahasiswa PAI semester 4, ia mengatakan,

"Karena saya tidak ikut organisasi, saya merasa waktu yang saya punya jadi lebih stabil dan tidak terlalu terburu-buru. Saya bisa lebih fokus menjalani kuliah dan kegiatan di pesantren tanpa harus memikirkan agenda organisasi yang kadang cukup padat. Selain itu, saya juga lebih mudah mengatur waktu istirahat karena jadwal sehari-hari sudah cukup teratur, tapi dengan tidak ikut organisasi juga membuat pengalaman yang saya dapatkan lebih terbatas."

Bagi responden sebagai pribadi yang tidak mengikuti organisasi merasa bahwa pengelolaan waktunya menjadi lebih stabil dan tidak terlalu terburu-buru dibanding mahasiswa yang aktif organisasi. Ia dapat menjalankan kegiatan kuliah dan pesantren dengan lebih tenang karena tidak memiliki tambahan tanggung jawab organisasi seperti rapat, program kerja, maupun kegiatan kepanitiaan. Dengan demikian, responden merasa lebih mudah menjaga konsistensi belajar, focus dalam mengaji dan mengatur istirahat.

Namun demikian, responden juga menyadari bahwa tidak mengikuti organisasi membuat dirinya kurang mendapatkan pengalaman pengembangan diri, terutama dalam kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan relasi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya memberikan tantangan dalam pengelolaan

waktu, tetapi juga memiliki manfaat besar terhadap pembentukan soft skill mahasiswa.(Arumdani, 2025)

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan efisiensi pekerjaan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam mengembangkan kualitas diri melalui berbagai aktivitas yang dijalani. Organisasi menjadi salah satu sarana pembentukan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa. (Siagian, 2016)

Keikutsertaan organisasi dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu karena mahasiswa dituntut untuk menyusun prioritas dan memanfaatkan waktu secara efektif. Akan tetapi, apabila tidak diimbangi dengan disiplin diri yang baik, organisasi juga dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan fokus akademik.

Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa mahasiswa yang aktif organisasi umumnya memiliki kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri yang lebih baik dibanding mahasiswa yang tidak aktif organisasi. Walaupun demikian, mahasiswa nonorganisasi cenderung memiliki waktu belajar yang lebih stabil sehingga lebih mudah menjaga rutinitas akademiknya.(Aulia et al., 2024)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap pengambilan keputusan keikutsertaan organisasi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kemampuan Manajemen Waktu Sebagai Penentu: Manajemen waktu merupakan instrumen krusial bagi mahasiswa dalam menentukan skala prioritas dan menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan aktivitas non-akademik. Kemampuan mengelola waktu ini menjadi faktor penentu apakah mahasiswa memilih untuk terlibat aktif dalam organisasi kampus atau tidak.

Dinamika Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi: Mahasiswa yang memutuskan untuk aktif berorganisasi (baik yang tinggal di pesantren maupun di rumah) didorong oleh motivasi pengembangan diri, perluasan relasi, serta peningkatan soft skill seperti kepemimpinan dan komunikasi. Keikutsertaan dalam organisasi secara positif membentuk mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terbiasa menyusun jadwal harian agar tugas kuliah tidak terbengkalai. Kendati demikian, tantangan utama yang mereka hadapi adalah kelelahan fisik dan risiko penurunan konsentrasi jika tidak diimbangi dengan disiplin yang konsisten.

Dinamika Mahasiswa Non-Organisasi: Mahasiswa yang memilih untuk tidak mengikuti organisasi (khususnya yang fokus pada kuliah dan pesantren) mengambil keputusan tersebut karena mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga. Pengelolaan waktu mereka cenderung lebih stabil, tenang, dan memiliki ritme belajar yang konsisten karena fokusnya tidak terbagi. Namun, konsekuensinya mereka merasa kurang mendapatkan pengalaman berorganisasi untuk mengasah kemampuan interpersonal.

Secara keseluruhan, baik memilih ikut organisasi maupun tidak, lingkungan pesantren dan kampus turut andil dalam membentuk karakter kedisiplinan mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalani peran-peran tersebut pada akhirnya kembali pada komitmen individu dalam mengendalikan jadwal dan menentukan prioritas hidup secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. (n.d.). Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa: Studi di Pesantren Mahasiswa Al Manar. 210–238.
- Al-aziziyyah, P., Ermawati, A. P., Adinugraha, H. H., Gunawan, A., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2026). Strategi Adaptasi Santri Mahasiswa dalam Menghadapi Tekanan Akademik dan Kedisiplinan Pesantren : Studi Kasus Pondok. 60–72.
- Arumdani, A. L. (2025). Strategi Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi (Akademik dan Non-Akademik) Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 214–223.
- Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., Imron, A., & Nasution. (2024). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialetika Pendidikan IPS*, 4(4), 1–15.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Habib Nun Azizah, Ali Imron, Desi Eri Kusumaningrum, & Teguh Triwiyanto. (2025). Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di PESMA Al Mukmin. *Eureka : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.33477/eureka.v3i2.11702>
- Informasi, T., Sains, F., & Nias, U. (2025). *TEKNOLOGI*. 02, 60–68.

- Lestari, D. P., Yusri, F., & Bukittinggi, D. D. (2026). Analisis Kesulitan Manajemen Waktu Mahasiswa Semester 6 dalam Menghadapi Tuntutan Akademik dan Kegiatan Lapangan. 3(3), 1288–1302.
- Lestari, R. Y., & Kurniawati, T. (2023). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). 7, 17955–17962.
- Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). Data dan Fakta Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13018–13028.
- Nabawi, P. (2025). Jurnal Edukatif. Jurnal Edukatif, 3(1), 36–45.
- Ormawa, L., & Ekonomi, F. (2020). ex post facto.
- Putra, T. W. (Universitas S. (2021). No Title.
- Putri, S. S., & Cahyanti, I. Y. (2024). Manajemen Waktu pada Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Tinggi yang Menjalani Magang. Artikel Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Renato, A. A., Sudiantini, D., Amalia, A. P., Elisa, H. F., Janah, S. R., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). MAHASISWA Pendahuluan. 2(5), 553–566.
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Internal Locus of Control dan Manajemen Waktu: Kunci Atasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berorganisasi Muhammad. 2(01), 306–312.
- Shinta Yolanda¹, Suci Maela Sari², I. I. T. M. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Dan Peningkatan Soft Skill. Sports Culture, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Siagian, S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya (cetakan 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Zega, Y. X. G. H., & Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. Metanoia, 4(1), 58–70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>